



LAPORAN PERJALANAN

Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia



Rika Mutiara, S.Pd., M.Hum.



FAKULTASI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ESA UNGGUL



2018

Pemakalah : Rika Mutiara, S.Pd., M.Hum.

Program : Konferensi internasional

Topik : Linguistik

Hari/ tanggal : Senin-Kamis, 13-16 Agustus 2018

Tempat : Universitas Papua

Jalan Gunung Salju, Amban, Manokwari

Peserta : 100 orang pemakalah sesi pleno dan paralel.

Tujuan Acara :

1. Membagikan berbagai hasil penelitian di bidang fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, leksikografi, sosiolinguistik, psikolinguistik, dan etnolinguistik/antrolinguistik
2. Mendiskusikan pendokumentasian bahasa daerah di Indonesia
3. Membahas upaya yang dapat dilakukan oleh Masyarakat Linguistik Indonesia untuk mengembangkan linguistik di Indonesia

Susunan Acara:

Hari 1: Senin, 13 Agustus 2018

1. Pukul 09.00 – 10.00 Pembukaan
2. Pukul 10.00 – 12.00 Sesi pleno
3. Pukul 12.00 – 13.00 Ishoma
4. Pukul 13.00 – 15.00 Sesi paralel
5. Pukul 15.00 – 16.30 Sesi pleno

Hari 2: Selasa, 14 Agustus 2018

1. Pukul 08.30 – 11.00 Sesi paralel
2. Pukul 11.00 – 12.30 Sesi pleno
3. Pukul 12.30 – 13.30 Ishoma
4. Pukul 13.30 – 14.30 Sesi paralel

5. Pukul 14.30 – 15.30 Sesi khusus
6. Pukul 15.30 – 17.00 Musyawarah nasional

Hari 3: Rabu, 15 Agustus 2018

1. Pukul 08.00 – 09.00 Sesi pleno
2. Pukul 09.00 – 10.00 Sesi paralel
3. Pukul 10.00 – 11.30 Sesi pleno
4. Pukul 11.30 – 13.00 Ishoma
5. Pukul 13.00 – 17.00 *City tour*

Hari 4: Kamis, 16 Agustus 2018

1. Pukul 08.00 – 09.00 Sesi pleno
2. Pukul 09.00 – 10.20 Sesi paralel
3. Pukul 10.20 – 12.00 Penutupan

Catatan penting pada sesi pleno

1. Terdapat kebutuhan pemelajaran bahasa Indonesia untuk anak-anak Indonesia yang bahasa ibunya beraneka ragam.
2. Adanya upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat agar bahasa Indonesia dihargai di negeri sendiri.
3. Sistem *prosody* pada bahasa Inggris naik turun sedangkan pada bahasa Indonesia datar. Pada beberapa bahasa di Papua terdapat *lexical pitch tone*.
4. Bahasa Indonesia dikategorikan sebagai monomorphonic. Beberapa bahasa di Papua seperti bahasa Biak termasuk ke dalam kategori polymorphonic.
5. Dalam bahasa Indonesia kata benda yang bentuknya singular tidak selalu *singular*. Hal yang sama juga terjadi dalam kata benda yang bentuknya *plural*.

Catatan penting dalam sesi paralel

1. CORCI (*Corpus of Current Indonesian*) terdiri dari teks bahasa Indonesia yang digunakan dalam cerita. Korpus tersebut dapat dimanfaatkan untuk berbagai penelitian bahasa.

2. Penggunaan kata ganti untuk diri sendiri menunjukkan bagaimana seseorang menganggap orang lain atau ia menginginkan orang lain menyapa dirinya. Hal ini dapat digunakan untuk meneliti penggunaan *addressee term* dalam bahasa Bali. Pada masa kini, terjadi pergeseran *addressee term* yang disebabkan oleh sosial status bukan kasta. Namun, di daerah terpencil hal ini tidak berlaku karena masyarakat takut kena tular dengan keturunan bangsawan.
3. Dalam bahasa Madura, kontak bahasa anak terjadi melalui pendidikan dan kegiatan bermain sedangkan kontak bahasa dewasa dapat dijumpai melalui perdagangan dan pemerintahan.
4. Padanan kata-kata bahasa asing yang ditetapkan oleh Badan Bahasa tidak populer di masyarakat. Badan bahasa terlambat membuat istilah dan masyarakat sudah punya konsep sendiri. Adoptasi kata dirasakan lebih membumi bagi masyarakat.
5. Masyarakat Pakpak Dairi biasanya menguasai dua bahasa yaitu bahasa Pakpak Dairi dan bahasa Batak Toba. Hal ini dikarenakan faktor historis. Beberapa puluh tahun yang lalu, gereja yang ada hanya HKBP. Di HKBP bahasa yang digunakan adalah bahasa Batak Toba. Oleh karena itu, penutur jati bahasa Pakpak Dairi mulai terpapar dengan bahasa Batak Toba. Alasan lainnya adalah pernikahan dengan orang bersuku Batak Toba. Selain itu, banyak orang dari suku Batak Toba dianggap lebih superior (lebih mapan secara ekonomi) sehingga masyarakat memiliki konsep bahwa menguasai bahasa Batak Toba akan membuat dirinya lebih superior.

Catatan penting pada sesi presentasi makalah

Makalah dipresentasikan pada hari Selasa, 14 Agustus 2018 pukul 13.50-14.10. Makalah tersebut berjudul *Kok and kenapa: Their co-occurrences with pragmatic markers in colloquial Jakartan Indonesian*. Tanggapan dari peserta lain adalah memberikan penjelasan mengenai sub-bagian dari *pragmatic markers* yaitu *discourse marker*, *stance marker*, dan *interjection*. Selain itu, peserta lain mengusulkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengklasifikasikan ujaran yang mengandung kenapa dan kok berdasarkan penuturnya (orang dewasa dan anak) serta meneliti apakah ada perbedaan respon dari ujaran yang menggunakan kenapa dan kok.

Demikian laporan perjalan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipertanggung jawabkan kepada Universitas Esa Unggul dan sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi dan upaya peningkatan mutu melalui penelitian.

Jakarta, 6 September 2018

Rika Mutiara, S.Pd., M.Hum.

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul₅